

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Pada penelitian ini objek yang akan diteliti yaitu kompensasi finansial, disiplin kerja dan produktivitas kerja. Adapun ruang lingkup penelitian hanya untuk mengetahui dan menganalisis sejauh mana pengaruh kompensasi finansial dan disiplin kerja terhadap produktivitas kerja karyawan bagian sales CV. Cahaya Simpati.

3.1.1 Sejarah Singkat

CV. Cahaya Simpati adalah salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang cash dan kredit alat rumah tangga antara lain panci, blender, kompor gas, dispenser, setrika dan lain-lain. Kegiatan perusahaan meliputi mencari konsumen yang ingin membeli barang rumah tangga baik cash maupun kredit, dengan cara pintu ke pintu, mengikuti kegiatan masyarakat, dan demo produk didepan khalyak luas. Perusahaan CV. Cahaya Simpati didirikan pada tahun 2017 di Kota Tasikmalaya dan berpusat di Jalan Peta No.50 Kota Tasikmalaya, memiliki 9 cabang diantaranya di Kota Banjar, Garut, Bandung, Purwakarta, Majalengka, Sukabumi, Cianjur dan Banten. Perusahaan ini didirikan tidak lepas dengan melihat pangsa pasar yang luas dan sebagai pemenuh kebutuh masyarakat, dengan harga yang kompetitif, produk yang berkualitas dan mempermudah masyarakat melakukan pembayaran secara kredit. CV. Cahaya Simpati bertahan dan terus berkembang melalui kepercayaan konsumen dan memperhatikan kenyamanan

konsumen. Kemudian, CV. Cahaya Simpati berkomitmen selalu untuk memajukan perusahaan, kesejahteraan karyawan dan mitra perusahaan.

3.1.2 Visi dan Misi CV. Cahaya Simpati



Gambar 3.1
Logo CV. Cahaya Simpati

Visi:

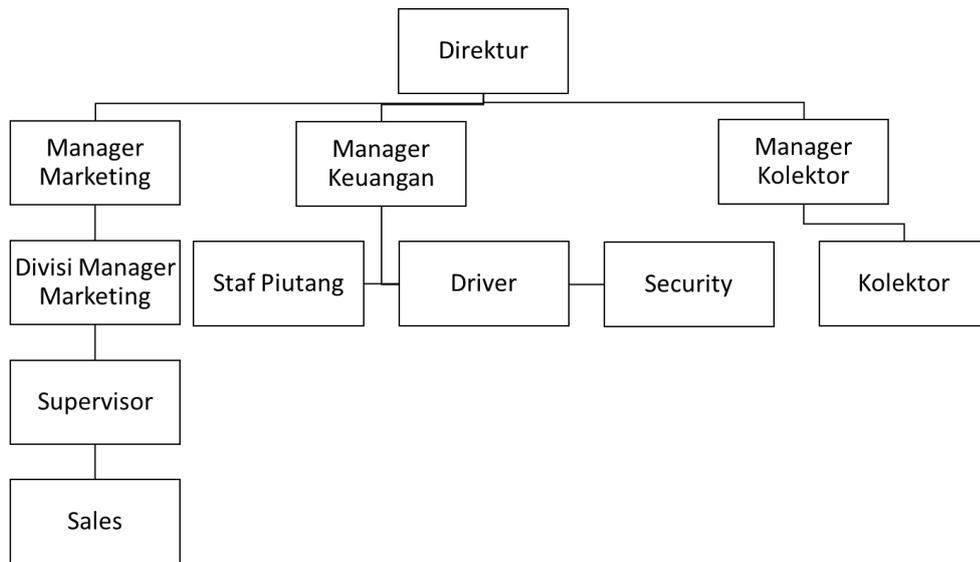
Mengembangkan usaha dari lokal menjadi global

Misi:

- Memajukan perusahaan diiringi kemajuan kesejahteraan karyawan dan mitra perusahaan.
- Membentuk sikap mental profesional, optimis, percaya diri dan tetap rendah hati.

3.1.3 Struktur Organisasi CV. Cahaya Simpati

Dalam setiap perusahaan tentu saja memiliki struktur organisasi yang dijadikan acuan untuk alur komunikasi baik dari bawahan pada atasan maupun atasan kepada bawahan. Adapun struktur organisasi yang ada pada perusahaan CV. Cahaya Simpati sebagai berikut:



Sumber: Cv. Cahaya Simpati Tahun 2022

Gambar 3.2
Struktur Organisasi CV.Cahaya Simpati

Tugas dan wewenang masing-masing jabatan adalah sebagai berikut:

1. **Direktur**

Direktur memiliki tugas untuk memimpin suatu perusahaan, mengelola kebijakan bisnis, menyusun strategi bisnis untuk kemajuan perusahaan dan mengawasi tugas dari karyawan dan kepala bagian serta menyetujui anggaran tahunan perusahaan.

2. **Manager Marketing**

Manager marketing memiliki tanggung jawab untuk merencanakan, mengarahkan atau mengkoordinasikan kebijakan dan program pemasaran.

3. **Manager Keuangan**

Manager keuangan bertanggung jawab dengan semua keuangan perusahaan, mengatur keuangan, menyusun perencanaan keuangan perusahaan dan membuat laporan langsung pada direktur perusahaan..

4. Manager Kolektor

Manager kolektor memiliki tanggung jawab untuk memimpin para kolektor dan bertanggung jawab atas semua dana penagihan.

5. Divisi Manager Marketing

Divisi manager marketing merupakan salah satu divisi yang ada pada perusahaan dan berperan dalam memasarkan produk, jasa atau layanan yang dimiliki perusahaan kepada pelanggannya.

6. Supervisor

Supervisor memiliki tanggung jawab untuk mengawasi jalannya suatu pekerjaan atau proyek dalam perusahaan sesuai target atau arahan manager.

7. Sales

Sales bertugas untuk menawarkan barang atau jasa produksi perusahaan kepada para konsumen dan melakukan komunikasi dengan pelanggan.

8. Staff Piutang

Staff piutang bertugas untuk mencatat transaksi penjualan, menerbitkan dan mengirim invoice/faktur (tanggal jatuh tempo) kepada konsumen.

9. Driver

Driver bertugas mengemudikan kendaraan bermotor untuk mengantarkan para karyawan atau barang ke suatu tujuan.

10. Security

Security bertugas dan memiliki tanggung jawab untuk menjaga keamanan dan ketertiban dalam lingkungan perusahaan.

11. Kolektor

Kolektor bertugas utamanya untuk meng-collect atau mengumpulkan, menjemput dan menagih piutang.

3.1.4 Sebaran Karyawan

Jumlah keseluruhan tenaga kerja bagian sales CV. Cahaya Simpati adalah 50 orang yang terdiri dari karyawan bagian sales.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kompensasi finansial dan disiplin kerja terhadap produktivitas kerja karyawan bagian sales CV. Cahaya Simpati yaitu dengan menggunakan metode survei. Menurut Sugiyono (2018: 81) memberikan penjelasan tentang metode survei, yaitu:

“Metode survei adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel sosiologis dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu, teknik pengumpulan data dengan pengamatan (wawancara atau kuesioner) yang tidak mendalam, dan hasil penelitian cenderung untuk digeneralisasikan”.

3.2.1 Jenis Penelitian

Penulis melakukan penelitian dengan menggunakan jenis penelitian *verificative method* (metode verifikatif) dilakukan dengan pengumpulan data dari lapangan yang tujuannya adalah untuk mengkaji bagaimana pengaruh kompensasi finansial dan disiplin kerja terhadap produktivitas kerja karyawan bagian sales CV. Cahaya Simpati. Metode verifikatif menurut Sugiyono (2017:20) yaitu: “Penelitian

yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

3.2.2 Sifat Penelitian

Dilihat dari sifatnya penelitian ini bersifat *quantitative method* (metode kuantitatif). Menurut Sugiyono (2017: 8) memberikan penjelasan tentang metode kuantitatif, yaitu:

“Metode penelitian kuantitatif, diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada falsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

3.2.3 Taraf Penelitian

Taraf penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan *explanatory method* (metode eksplanatori). Menurut Sugiyono (2017: 6) “*explanatory research* merupakan metode penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta pengaruh antara variabel satu dengan variabel lainnya”. Diharapkan dapat menjelaskan hubungan variabel bebas dan terikat yang ada dalam hipotesis.

3.2.4 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel penelitian akan menentukan tujuan penelitian yang telah ditetapkan dan agar penelitian sesuai dengan yang diharapkan. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang akan diukur pengaruhnya yaitu variabel kompensasi finansial (X_1) dan disiplin kerja (X_2) sebagai variabel bebas, terhadap produktivitas kerja (Y) sebagai variabel terikat.

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kompensasi Finansial (X ₁)	Bentuk kompensasi yang dibayarkan kepada karyawan dalam bentuk uang atas jasa yang mereka sumbangkan pada pekerjaanya	1. Pembayaran secara langsung a. gaji pokok b. Kompensasi variabel	– Gaji – Upah – Bonus – Insentif	O R D I N A L
		2. Pembayaran secara tidak langsung dalam bentuk tunjangan	– Tunjangan hari raya – Uang pensiun – Pakaian dinas – Mushala – Darmawisata	
Disiplin Kerja (X ₂)	kesadaran dan kesediaan seseorang mentaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma yang berlaku	1. Tujuan dan kemampuan 2. Teladan pimpinan 3. Balas jasa 4. Keadilan 5. Waskat (pengawasan melekat)	– Tujuan yang dicapai harus jelas sesuai kemampuan – Pemimpin dijadikan teladan oleh karyawan – Gaji dan kesejahteraan – Tidak membeda-bedakan karyawan – Mengawasi perilaku, moral, semangat kerja dan prestasi kerja	O R

		6. Sanksi hukuman	– Semakin berat hukuman karyawan semakin takut melanggar peraturan	D I N A L
		7. Ketegasan	– Pemimpin berani menghukum setiap karyawan yang indisipliner	
		8. Hubungan kemanusiaan	– Harmonis diantara karyawan	
Produktivitas Kerja (Y)	Rasio dari hasil kerja dengan waktu yang dibutuhkan untuk menghasilkan produk dari seorang tenaga kerja	1. Kemampuan	– Keterampilan dan profesionalisme dalam bekerja	O R D I N A L
		2. Meningkatkan hasil yang dicapai	– Hasil yang dicapai	
		3. Semangat kerja	– Etos kerja dan hasil yang dicapai dalam satu hari dan dibandingkan dengan hasil sebelumnya	
		4. Pengembangan diri	– Mengasah kemampuan	
		5. Mutu	– Hasil kualitas seorang pegawai	
		6. Efisiensi	– Perbandingan sumber daya yang digunakann	

3.2.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Kuesioner

Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Adapun kuesioner ini akan dibagikan hanya kepada karyawan bagian sales CV. Cahaya Simpati.

2. Wawancara

Merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab secara lisan untuk memperoleh informasi dari responden yang diteliti. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada manajer CV. Cahaya Simpati.

3. Studi dokumentasi

Merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti mendapatkan data berupa sejarah perusahaan, visi misi, struktur organisasi, dokumen berbentuk gambar dan sebagainya

3.2.5.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari dua jenis data yaitu jenis data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang langsung diterima oleh peneliti dari objek yang diteliti. Salah satu cara dengan memberikan kuesioner guna

memperoleh data langsung, dengan mengisi kuesioner tersebut oleh objek yang akan diteliti.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang secara tidak langsung diterima oleh peneliti dari objek yang sedang diteliti. Seperti dokumen-dokumen perusahaan (sejarah perusahaan, visi misi, struktur organisasi dan sebagainya).

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan dua sumber data, yaitu sebagai berikut:

1. Data Internal

Data internal merupakan data yang berasal dari dalam perusahaan yang menguraikan situasi dan kondisi. Seperti: data penjualan, data pegawai dan sebagainya.

2. Data Eksternal

Data eksternal merupakan data didapat dari luar perusahaan yang menggambarkan faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi hasil kerja suatu perusahaan.

Pada penelitian ini, sumber data yang akan digunakan hanya menggunakan sumber data dari internal perusahaan, yaitu karyawan bagian sales CV. Cahaya Simpati.

3.2.5.2 Populasi Sasaran

Menurut Sugiyono (2018: 148) menyatakan, “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subyek yang mempunyai kuantitas dan

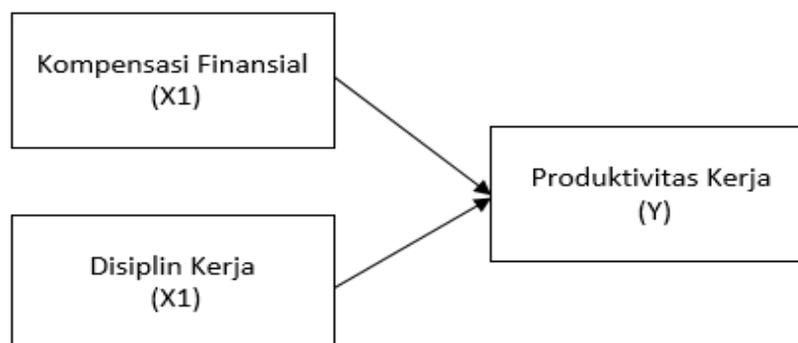
karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah semua karyawan bagian sales CV. Cahaya Simpati dengan jumlah karyawan 50 orang.

3.2.5.3 Penentuan Sampel

Teknik penentuan sampel penelitian ini diambil secara keseluruhan sebanyak 50 orang. Dilakukan secara sensus atau menggunakan sampel jenuh. Menurut Sugiyono (2018: 149) menyatakan, “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

3.2.4 Model Penelitian

Untuk mengetahui gambaran umum mengenai pengaruh kompensasi finansial dan disiplin kerja terhadap produktivitas kerja, maka disajikan model penelitian berdasarkan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 3.3
Model Penelitian

Keterangan:

- X₁ = Kompensasi Finansial
- X₂ = Disiplin Kerja
- Y = Produktivitas Kerja

3.2.5 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini, kemudian dianalisis dengan menggunakan statistik untuk mengetahui kompensasi finansial dan disiplin kerja terhadap produktivitas kerja. Alat analisis yang digunakan adalah sebagai berikut:

3.2.5.1 Analisis Deskriptif

Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Untuk menentukan pembobotan jawaban responden, dilakukan dengan menggunakan *Skala Likert* untuk jenis pernyataan tertutup yang berskala normal. Sikap-sikap pernyataan tersebut memperlihatkan pendapat positif dan negatif. Perhitungan hasil kuesioner dengan persentase dan *skoring* menggunakan rumus, sebagai berikut:

$$X = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dimana:

X = Jumlah presentase jawaban

F = Jumlah jawaban/frekuensi

N = Jumlah responden

Setelah diketahui jumlah nilai dari keseluruhan sub variabel dari hasil perhitungan yang dilakukan maka dapat ditentukan intervalnya. Dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{NJI (Nilai Jenjang Interval)} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pernyataan}}$$

3.2.5.2 Uji Instrumen

Setelah data yang diperlukan telah diperoleh, kemudian data tersebut dikumpulkan untuk kemudian dianalisis dan diinterpretasikan. Sebelum melakukan analisis data, perlu dilakukan uji validitas dan uji realibilitas terhadap kuesioner yang telah disebarkan.

1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2018: 203) menyatakan, “Uji validitas menunjukkan seberapa jauh instrumen tersebut dapat mengukur apa yang akan diukur”. Uji validitas digunakan untuk menguji data yang telah didapat setelah penelitian apakah data tersebut valid atau tidak. Untuk mempermudah perhitungan, uji validitas ini akan menggunakan program SPSS (*Statistical Program for Social Science*).

Keputusan dalam sebuah butir pertanyaan dianggap valid atau dinyatakan tidak valid, dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Jika r hitung $>$ r tabel, maka instrumen atau item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- b. Jika r hitung $<$ r tabel, maka instrumen atau item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

2. Uji Realibilitas

Menurut Sugiyono (2017: 130) menyatakan, “Uji realibilitas adalah sejauhmana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama”. Suatu pengukur dikatakan reliabel (dapat diandalkan) jika dapat dipercaya. Supaya dapat dipercaya, maka hasil

pengukuran harus akurat dan konsisten. Uji realibilitas pada penelitian ini menggunakan teknik Alpha Cronbach dengan program SPSS (*Statistical Program for Social Science*). Dari hasil perhitungan tersebut, maka keputusannya adalah:

- a. Jika r hitung $>$ r tabel, maka pernyataan reliabel.
- b. Jika r hitung $<$ r tabel, maka pernyataan gugur (tidak reliabel).

3.2.5.3 Metode Successive Interval (MSI)

Data yang diperoleh merupakan data ordinal, sehingga untuk menaikkan tingkat pengukuran dari ordinal ke interval dapat menggunakan metode *Successive Interval*. Menurut Sugiyono (2018: 25) menyatakan, “Metode successive interval (MSI) digunakan untuk mengubah data yang berskala ordinal menjadi skala interval”. Adapun langkah-langkah dari metode successive interval menurut Somantri dan Muhidin (2014: 45) sebagai berikut:

- a. Perhatikan (frekuensi) responden (banyak responden yang memberikan respon yang ada);
- b. Setiap bilangan pada frekuensi dibagi oleh n (karyawan) sehingga diperoleh proporsi;
- c. Jumlah P (proporsi) secara berurutan dari setiap responden, sehingga dihasilkan proporsi kumulatif;
- d. Proporsi kumulatif (PK) dianggap distribusi normal baku dengan menggunakan tabel distribusi normal baku, hitung nilai z berdasarkan proporsi kumulatif pada setiap alternatif jawaban.
- e. Hitung $SV = \frac{\text{Kepadatan Batas Bawah} - \text{Kepadatan Batas Atas}}{\text{Daerah Dibawah Batas Atas} - \text{Daerah Dibawah Batas Bawah}}$

Keterangan:

$SV = \text{Scale Value}$

SV yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan satu transformed scale value: $Y = SV + S_{vmin}$.

3.2.5.4 Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui model regresi tersebut layak atau tidak untuk dipergunakan sebagai alat analisis di masa yang akan datang, maka dilakukan uji asumsi klasik yaitu sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Menurut Silalahi (2018: 54) menyatakan, “Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui bahwa data penelitian yang akan dianalisis berdistribusi normal atau tidak”. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Dalam penelitian ini juga dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dalam program SPSS (*Statistical Program for Social Science*). Dari hasil perhitungan tersebut. Maka keputusannya:

Nilai probabilitas $> 0,05$, maka dinyatakan distribusi data normal dan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Nilai probabilitas $< 0,05$, maka dinyatakan disribusi data tidak normal dan model dan model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Silalahi (2018: 58) menyatakan, “Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar

variabel bebas atau independen”. Metode untuk mendiagnosa adanya multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF).

- Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan VIF < 10 , maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut.
- Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan VIF > 10 , maka dapat diartikan bahwa terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Silalahi (2018: 59) menyatakan, “Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda”. Dasar analisis yang dapat digunakan untuk menentukan heteroskedastisitas, antara lain:

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengidentifikasi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik penyebaran diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas atau terjadi heteroskedastisitas.

Dalam SPSS (*Statistical Program for Social Science*), uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan metode *park*, yaitu dengan membandingkan nilai signifikannya dengan alpha. Maka kriteria keputusannya sebagai berikut:

- Jika nilai $Sign > alpha$ maka model persamaan regresi tidak terjadi heteroskedastisitas
- Jika nilai $Sign < alpha$ maka model persamaan regresi terjadi heteroskedastisitas

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian asumsi dalam regresi dimana yang variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Maksud korelasi dengan dirinya sendiri adalah bahwa nilai dari variabel dependen tidak berhubungan dengan nilai variabel itu sendiri, baik nilai variabel sebelumnya atau nilai periode sebelumnya atau nilai periode sesudahnya. Dalam SPSS (*Statistical Program for Social Science*), uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan metode *Durbin-Watson*, dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- Jika nilai d terletak diantara batas atas (du) dan ($4-du$) maka koefisien autokorelasi sama dengan nol. Ini berarti tidak ada autokorelasi.
- Jika nilai d terletak diantara batas (du) dan batas bawah (dl) maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3.2.5.5 Analisis Regresi Berganda

Untuk mengukur pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen serta untuk masalah asosiatif hubungan sebab akibat, teknik statistik yang digunakan adalah regresi berganda. Menurut Sugiyono (2016) persamaan regresi linear berganda yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Produktivitas Kerja

a = Koefisien Konstanta

b_1, b_2 = Koefisien Regresi

X_1 = Kompensasi Finansial

X_2 = Disiplin Kerja

3.2.5.6 Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui arah dan kuatnya hubungan antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Menurut Ghazali (2013: 86) menyatakan, “Dalam korelasi berganda koefisien korelasinya dinyatakan dalam r, dilihat dari hasil output SPSS model summary (r)”.

Tabel 3.2

Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,50 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,00	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2017: 250)

3.2.5.7 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Silalahi (2018: 300) menyatakan, “Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa baik garis regresi sesuai dengan data aktualnya (*goodness of fit*)”. Jika R^2 semakin besar, maka perubahan persentase tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X) semakin tinggi. Jika R^2 semakin kecil, maka perubahan persentase tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X) semakin rendah. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Berikut rumus koefisien determinasi:

$$R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

$R^2 = 1$, berarti terdapat kecocokan sempurna dan seluruh variasi variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya.

$R^2 = 0$, berarti tidak ada variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya dan tidak ada hubungan terikat dengan variabel bebasnya.

3.2.5.8 Uji F (Simultan)

Uji F bertujuan untuk mencari apakah variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen. Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Rumus uji f sebagai berikut:

$$F = \frac{r^2(k-1)}{(1-r^2)(n-k-1)}$$

Keterangan:

F = Nilai F hitung

r^2 = Koefisien determinasi

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah variabel dependen

3.2.5.9 Uji T (Parsial)

Uji T bertujuan untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Menurut Ghozali (2016) menyatakan, “Biasanya dasar pengujian hasil regresi dilakukan dengan titik kepercayaan sebesar 95% atau dengan taraf signifikannya sebesar 5% ($\alpha = 0,05$)”. Adapun Kriteria pengukurannya yaitu:

- Jika nilai signifikan $> (\alpha = 0,05)$ tabel maka H_a diterima. Artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Jika nilai signifikan $< (\alpha = 0,05)$ tabel maka H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.